

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU  
(*QUALITY ASSURANCE*) PADA PONDOK PESANTREN  
DI KALIMANTAN TIMUR**

DISERTASI

Oleh

RUSDI  
NIM 1603520088



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI  
BANJARMASIN  
2023 M/1445 H**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU  
(*QUALITY ASSURANCE*) PADA PONDOK PESANTREN  
DI KALIMANTAN TIMUR**

**Disertasi  
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**RUSDI  
NIM 1603520088**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI  
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BANJARMASIN  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdi  
Nim : 1603520088  
Tempat/Tgl.Lahir : Bontang/ 07 Juli 1975  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana  
UIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul “**Pengembangan Instrumen Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) pada Pondok Pesantren di Kalimantan Timur**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 24 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**PERSETUJUAN DISERTASI**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU  
(QUALITY ASSURANCE) PADA PONDOK PESANTREN  
DI KALIMANTAN TIMUR**

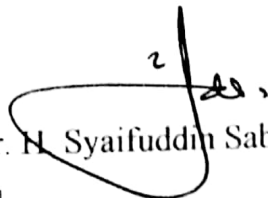
Yang dipersembahkan dan disusun oleh

**RUSDI**

**NIM 163520088**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof, Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag

Tanggal.....

Pembimbing II



Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D

Tanggal.....


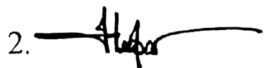


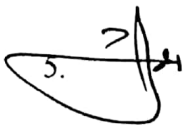


**PENGESAHAN DISERTASI**  
**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU**  
**(QUALITY ASSURANCE) PADA PONDOK PESANTREN**  
**DI KALIMANTAN TIMUR**

Disusun oleh :

Nama : Rusdi  
NIM : 163520088

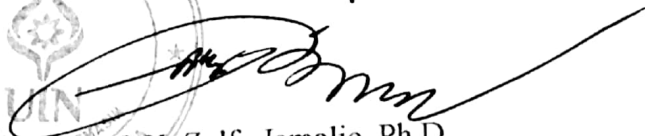
Telah disetujui oleh Dewan Penguji Pada Ujian Terbuka  
Hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023  
Pukul 14.00 WITA

**Dewan Penguji**

Nama		Tandatangan
1. Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D	Ketua	1. 
2. Dr. H. Hasni Noor, M.Ag	Penguji Utama	2. 
3. Dr. Wahyudin, M.Si	Penguji	3. 
4. Prof. Dr. H. Waryono, M.Ag	Penguji Eksternal	4. 
5. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Penguji	5. 
6. Dra. Inna Muthmainnah, Ph.D	Penguji	6. 
7. Dr. Raihanah, S.Pd, M.Ag	Sekretaris	7. 



Mengetahui  
Direktur

  
Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D  
NIP 197105251997031006

## ABSTRAK

Rusdi, NIM 1603520088, **Pengembangan Instrumen Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) pada Pondok Pesantren di Kalimantan Timur**, Prof. Dr. H, Syaifuddin Sabda, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D, sebagai pembimbing II, pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program Doktor (S.3) Pascasarjana (PPS) UIN Antasari Banjarmasin.

***Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Penjaminan Mutu (Quality Assurance), Pesantren***

Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan kebutuhan mutlak dan menjadi unsur penting bagi setiap penyelenggaraan pendidikan. Sistem ini merupakan mekanisme yang mengatur tata kelola pesantren agar pesantren berjalan secara baik dan berkualitas. Banyak pondok pesantren yang melakukan tata kelola lembaga yang buruk. Indikasi-indikasi yang memperkuat asumsi tersebut adalah tidak adanya konsep rumusan standarisasi kurikulum, standarisasi pembelajaran, standarisasi lulusan, standarisasi pengelolaan dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) pada pondok pesantren di Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Sumber data adalah para pengelola pesantren yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren, *ustâdz*, dan kepala-kepala satuan pendidikan formal dan non formal serta tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Temuan-temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, *pertama*, pesantren di Kalimantan Timur belum memiliki dokumen *quality assurance*, terutama standar mutu dan lembaga/unit penjaminan mutu yang punya kewenangan dan tugas dalam mengembangkan standar mutu pesantren. Ketiadaan lembaga penjaminan mutu pada pesantren membuat agenda penjaminan mutu pesantren tidak berjalan. Meskipun prinsip manajemen di pesantren berjalan secara rutin, aspek proses dan hasil mutu tidak dapat dijamin berhubung mekanisme penjaminan mutu belum berjalan sebagaimana mestinya.

*Kedua*, beberapa hal yang menjadi problem tersebut menjadi dasar berpikir dalam pengembangan instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) berupa instrumen standar mutu dan implementasinya sesuai dengan kebutuhan pondok

pesantren di Kalimantan Timur. Perumusan/pengembangan instrumen standar mutu pesantren sebagai bagian penting dalam siklus sistem penjaminan mutu merujuk kepada konsep kepesantrenan secara teoritis dan regulasi perundang-undangan serta keadaan riil dan potensial pesantren. Standar-standar yang dihasilkan merupakan hasil diskusi dengan pakar dan pengelola pesantren terkait 6 aspek mutu pesantren yaitu (a) standar mutu lulusan pesantren dengan 13 pernyataan standar dan 43 indikator, (b) standar mutu proses pembelajaran pesantren dengan 55 pernyataan standar dan 151 indikator, (c) standar sumber daya manusia pesantren dengan 21 pernyataan standar dan 85 indikator, (d) standar manajemen pesantren dengan 77 pernyataan standar dan 296 indikator, (e) standar fungsi dakwah pesantren dengan 6 pernyataan standar dan 33 indikator, dan (f) standar fungsi pengembangan masyarakat pesantren dengan 4 pernyataan standar dan 25 indikator.

*Ketiga*, model instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) diujicobakan secara terbatas dan luas pada pondok pesantren sasaran. Dari hasil ujicoba terbatas diperoleh data bahwa persepsi ujicoba terbatas pada aspek format umum naskah adalah baik, sedangkan pada aspek substansi naskah dan implementasi model memiliki persepsi baik. Untuk ujicoba luas pada aspek format umum naskah, persepsi responden adalah baik, sedangkan pada aspek substansi naskah dan implementasi, responden memiliki persepsi baik. Ini memberikan gambaran bahwa naskah produk yang telah dirumuskan oleh peneliti, dalam pandangan para pengelola pesantren memiliki suatu implikasi yang baik dan efektif bagi penyelenggaraan pesantren. Dengan memiliki naskah model instrumen penjaminan mutu, pesantren dapat menerapkan langkah-langkah terukur dan sistematis terkait dengan butir-butir indikator yang ada dalam standar mutu pesantren yaitu standar mutu lulusan pesantren, standar mutu proses pembelajaran pesantren, standar mutu sumber daya manusia pesantren, standar mutu manajemen pesantren, standar mutu fungsi dakwah pesantren dan standar mutu fungsi pengembangan masyarakat pesantren. Enam standar mutu yang ada dalam naskah sistem penjaminan mutu pesantren yang telah dirumuskan, sesuai dengan persepsi pengelola pesantren memiliki nilai-nilai substansial yang sangat relevan dengan mutu pengembangan pesantren. Hal ini terlihat pada aspek persepsi pengelola yang memandang bahwa instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) mudah dipahami, jelas dipahami, cakupan mutu luas, penjabaran yang luas, isi naskah yang dalam, realisasi yang mudah, waktu yang cukup untuk direalisasikan, isi naskah yang bermanfaat, pencapaian standar yang mudah dan standar mutu yang realistis untuk diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

## ABSTRACT

Rusdi, NIM 1603520088, **The Development of Quality Assurance Instrument Models at Pesantren (Islamic Boarding Schools) in East Kalimantan**, Prof. Dr. H, Syaifuddin Sabda, M.Ag as the main supervisor and Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D, as assistant supervisor, in the Islamic Education of study Doctorate program Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin.

***Keywords: Development, Quality Assurance Instrument, Pesantren (Islamic Boarding School)***

A quality assurance system is an essential and crucial element for every educational organization. This system is a mechanism that regulates the governance of Islamic boarding schools to ensure it run efficiently and maintain high quality. There are many Islamic boarding schools (pesantren) that identified as unqualified of institutional governance. Factors that support this assumption involve the absence of a standardized approach to curriculum development, standardized learning, standardized graduates, standardized management, and other aspects.

The research aimed to develop a quality assurance instrument model for pesantren (Islamic boarding schools) in East Kalimantan. This field of research employed the Research and Development (R&D) method. The data sources involved Islamic boarding school managers, including leaders of boarding schools, *ustâdz* (teachers), heads of formal and non-formal educational staff, and educational staff. The data collection techniques were interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative analysis.

These research findings revealed that, *First*, pesantren in East Kalimantan did not possess the quality assurance documents, especially quality standards and quality assurance institutions that had the authority and roles in developing pesantren quality standards. The absence of a quality assurance institution in pesantren led to the ineffectiveness of the pesantren quality assurance agenda. Although management principles in pesantren operated regularly, process aspects and quality outcomes could not be guaranteed because the quality assurance mechanism had not functioned as intended.

*Second*, these problems became the basis and foundation of thought in developing a quality assurance instrumen model such as quality standards and their implementation in accordance with the needs of pesantren (Islamic boarding schools) in East Kalimantan. The formulation/development of pesantren quality standards as an important part of the quality assurance system cycle refers to the theoretical concept of pesantren and statutory regulations as well as the actual and potential conditions of pesantren.. The standards were produced emerged from discussions with experts and pesantren managers, focusing on six aspects of pesantren quality: (a) graduate standards, consisting of 13 standard statements and 43 indicators; (b) learning process standards, comprising 5 standard statements and 15 indicators; (c)



pesantren (Islamic boarding school) human resource standards, including 21 standard statements and 85 indicators; (d) management standards, featuring 77 standard statements and 296 indicators; (e) pesantren function standards, with 6 standard statements and 33 indicators; and (f) pesantren (Islamic boarding school) community development function standards, containing 4 standard statements and 25 indicators.

*Third*, the quality assurance instrumen model was conducted in preliminary form field testing at the pesantren targets. The result was found that the perception on the general format aspect of the script indicated as good, while the perception on the substance aspect of the script and the implementation of the model was good. As for the main field testing on the general format aspect of the script, the respondents' perceptions were good, while on the aspects of the substance of the script and implementation, the respondents had good perceptions. This provides an illustration on the product script that has been formulated by the researcher, according to the perspective of pesantren managers, it has a good and effective implication for the implementation of pesantren.

Through the quality assurance instrumen model script, pesantren were able to apply the measurable and systematic steps related to the indicators in quality standards of pesantren, which are the quality standards of pesantren graduates, the quality standards of the pesantren learning process, the quality standards of pesantren human resources, the quality standards of pesantren management, the quality standards of pesantren dakwah functions and the quality standards of pesantren community development functions. The existing of six quality standards in the draft of the pesantren quality assurance system has been formulated in accordance with the perceptions of pesantren managers and it has significant values which are very relevant to the quality of pesantren development. It can be seen in the aspects of the manager's perception that the quality assurance system is easy to understand, clearly understood, broad quality coverage, broad elaboration, deep text content, easy realization, sufficient time to be realized, useful text content, easy standard achievement and realistic quality standards to be realized in the implementation of education in pesantren.

## خلاصة

رشدي، رقم التسجيل ١٦٣٥٢٠٠٨٨، تطوير نماذج نظام ضمان الجودة في المعهد الإسلامي في شرق كاليمانتان ، تحت اشراف المشرف الاول أستاذ دكتور .ح ، سيف الدين صيده ، الماجستير و المشرفة الثانية دكتور إينا مطمئنة ، الماجستير ، في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية دكتوراه برنامج الدراسات العليا للجامعة الإسلامية الحكومية أناساري بانجارماسين.

### الكلمات الأساسية : تطوير النموذج ، نظام ضمان الجودة ، المعهد الإسلامي الحديث

نظام ضمان الجودة ضرورة مطلقة وعنصر مهم لكل منظمة تعليمية. هذا النظام هو آلية تنظم الحكم للمعهد بحيث يمكن أن يعمل بشكل جيد و الجودة. العديد من المعاهد الإسلامية لديها حوكمة مؤسسية سيئة. المؤشرات التي تعزز هذا الافتراض هي عدم وجود مفهوم صياغة مناهج موحدة ، وتعلم موحد ، وخريجون موحدون ، وإدارة موحدة ، وغيرها.

تهدف هذه الدراسة إلى إنتاج نموذج نظام ضمان الجودة في المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان. هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير. مصادر البيانات هم رؤساء المعاهد الإسلامية الحديثة، المعلمون و المعلمات، ورؤساء وحدات التعليم النظامي وغير النظامي وكذلك الكادر التعليمي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والاستبيانات والتوثيق. أسلوب تحليل البيانات هو تحليل نوعي وصفي.

نتائج هذا البحث هي أولاً ، المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان ليس لديها حتى الآن وثائق ضمان الجودة ، وخاصة معايير الجودة ومؤسسات ضمان الجودة التي لديها السلطة والواجبات لتطوير معايير جودة المعاهد الإسلامية. عدم وجود مؤسسة ضمان الجودة في المعاهد الإسلامية الحديثة يجعل برنامج ضمان الجودة المعاهد الإسلامية الحديثة لا يعمل. على الرغم من أن مبادئ الإدارة في المعاهد الإسلامية الحديثة تعمل بانتظام ، لا يمكن ضمان جوانب العملية ونتائج الجودة لأن آلية ضمان الجودة لم تعمل كما ينبغي .

ثانياً ، تصبح بعض هذه المشكلات أساساً في تطوير نموذج نظام ضمان الجودة . في شكل معايير الجودة وتنفيذها وفقاً لاحتياجات المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان. تشير صياغة تطوير معايير الجودة المعاهد الإسلامية الحديثة كجزء مهم من دورة نظام ضمان الجودة إلى المفهوم النظري للمعاهد الإسلامية الحديثة واللوائح القانونية بالإضافة إلى الظروف الحقيقية والمحتملة للمعاهد الإسلامية الحديثة وفقاً لاحتياجات المدارس الداخلية الإسلامية. المعايير الناتجة هي نتيجة المناقشات مع الخبراء ومديري المعاهد الإسلامية الحديثة فيما يتعلق بـ ٦ جوانب من جودة المعاهد الإسلامية الحديثة ،

وهي معايير جودة الخريجين مع ١٣ بياناً قياسيًّا و ٤٣ مؤشرًا ، ومعايير جودة عملية التعلم مع 5بيانات قياسية و ١٥ ١ مؤشر ، الموارد البشرية للمدرسة الداخلية الإسلامية مع ٢١ بياناً قياسيًّا و ٨٥ مؤشرًا ، ومعايير إدارة مع ٧٧ بياناً قياسيًّا و ٢٩٦ مؤشرًا الوظيفة القياسية للمدارس الداخلية الإسلامية مع ٦ بيانات قياسية و ٣٣ مؤشرًا ومعايير وظيفية تنمية مجتمع المعاهد الإسلامية الحديثة بأربعة بيانات معيارية و ٢٥ مؤشرًا.

**ثالثًا:** نموذج نظام ضمان الجودة تم اختياره على أساس محدود وواسع النطاق في المعاهد الإسلامية الحديثة المستهدفة .من نتائج التجربة المحدودة ، وجد أن تصور التجربة المحدودة على جانب التنسيق العام للمخطوطة كان جيدًا ، بينما كان للجواهر وجوانب تنفيذ النموذج تصور جيد. لإجراء اختبار مكثف على جانب التنسيق العام للنص ، كان تصور المستفتى جيدًا ، بينما كان تصور المستفتى جيدًا فيما يتعلق بمضمون النص وجوانب التنفيذ .يوضح هذا أن نص المنتج الذي صاغه الباحثون ، من وجهة نظر مديري المعاهد الإسلامية الحديثة، له آثار جيدة وفعالة على تنفيذ المعاهد الإسلامية الحديثة. من خلال وجود نص نموذج لنظام ضمان الجودة ، يمكن للمعاهد الإسلامية الحديثة تنفيذ خطوات قابلة للقياس ومنهجية تتعلق بنقاط المؤشر في معايير الجودة ، وهي معايير الجودة لخريجي المعاهد الإسلامية الحديثة ، ومعايير الجودة لعمليات تعلم المعاهد الإسلامية الحديثة ، والمعاهد الإسلامية الحديثة البشرية .معايير جودة الموارد ، ومعايير جودة الإدارة .معايير الجودة الستة الواردة في نص نظام ضمان الجودة للمعاهد الإسلامية الحديثة التي تمت صياغتها ، وفقًا لتصورات مديري المعاهد الإسلامية الحديثة، لها قيم جوهرية وثيقة الصلة بجودة تطوير المعاهد الإسلامية الحديثة يمكن ملاحظة ذلك في جانب الإدراك للمدير الذي يرى نظام ضمان الجودة سهلة الفهم ، ومفهومة بوضوح ، وتغطية واسعة للجودة ، ووصف واسع ، ومحتوى نصي متعمق ، وإدراك سهل ، ووقت كافٍ لتحقيقه ، ومحتوى نصي مفيد ، وسهولة تحقيق المعايير ومعايير جودة واقعية يمكن تحقيقها في إدارة التربية والتعليم في المعاهد الإسلامية الحديثة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan *taufik* dan *in'ayah* sehingga disertasi yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) pada Pondok Pesantren di Kalimantan Timur”** ini dapat diselesaikan dengan tuntas dan baik. Selawat dan salam dipersembahkan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikut dan umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini merupakan ikhtiyar akademik yang dilaksanakan dengan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan apresiasi yang tak terhingga kepada sebagai berikut ;

1. Bapak Direktur Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama yang telah memberikan bantuan beasiswa melalui Program Beasiswa 5000 Doktor melalui Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin,
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin,

3. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag selaku pembimbing I (Promotor Utama) dan Ibu Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D selaku pembimbing II (Co. Promotor) yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik,
4. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang doktor (S.3) dan memberikan motivasi serta dorongan untuk penyelesaian disertasi ini,
5. Bapak Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang selama ini memberikan fasilitas layanan akademik khususnya dalam penyelesaian disertasi ini,
6. Bapak Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc, MA dan Bapak Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.Si, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Doktor (S.3) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang selama ini telah memberikan layanan terbaiknya,
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Doktor (S.3) Universitas Islam

Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang telah mendidik dan memberikan ilmu secara tulus dan ikhlas,

8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Doktor (S.3) angkatan 2016 yang telah menjadi mitra diskusi selama ini baik dalam kelas maupun di luar kelas,

Banjarmasin, 24 Juli 2023

Penulis,

## KATA PERSEMBAHAN

*Bismi Allâh al-rahmân al-rahîm*, karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua (almarhum Abdullah Minda & almarhumah Siti Zaenab), yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tulus semasa hidupnya, semoga dalam ampunan, selalu dalam limpahan rahmat dan kasih sayang Allah Swt.

Saudara-saudaraku yang masih hidup maupun yang telah berpulang, terimakasih atas doa dan dukungan selama ini, semoga kebaikan terus mengalir pada mereka sebagai amal saleh dan amal jariyah.

Kepada istri yang tercinta, Ikhwatun Khasanah, M.Pd, sosok yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, kesabaran, kasih sayang yang tak terhingga saat peneliti menempuh pendidikan doktor, sehingga rangkaian studi dan penyelesaian akhir disertasi ini dapat berjalan hingga di fase ini. Terima kasih selalu memanjatkan doa, semoga semua perhatian yang telah diberikan terbalas lebih oleh Allah Swt.

Anak-anak tersayang, Adam Farrel Alambana dan Abid Nael Imtiyaz yang kerap terabaikan karena kesibukan, semoga harapan mereka dapat dapat terwujud berupa kesuksesan di masa akan datang. Demikian pula semua kawan-kawan dan yang tak disebutkan kepada mereka yang telah mendedikasikan kesetiawakanan serta khusus saudara Muhammad Fadhillah Rahman, asisten yang selalu sabar mendampingi, terima kasih atas semua tenaga dan pikirannya. Semoga mendapat balasan yang terbaik di sisi Allah Swt, *Amîn Yâ Rabb al- 'âlamîn*

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A		16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B		17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T		18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts		19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J		20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>		21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh		22.	ك	:	K
8.	د	:	D		23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz		24.	م	:	M
10.	ر	:	R		25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z		26.	و	:	W
12.	س	:	S		27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy		28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh		29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh					

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.



Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al- dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ -	ai	a dan i
وَ -	au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	â	a dengan topi di atas
نِي	î	i dengan topi di atas
بُو	û	u dengan topi di atas

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

## 5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَّتْ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-'ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-'aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithlâ'
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-'ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
KATA PERSEMBAHAN.....	xiv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xxvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah /Fokus Penelitian.....	17
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	18
D. Definisi Operasional.....	20
E. Penelitian Terdahulu.....	23
F. Sistematika Penulisan.....	46
BAB II. LANDASAN TEORI.....	48
A. Konsep Dasar Penjaminan Mutu.....	48
B. Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) dalam Pendidikan.....	70
C. Deskripsi Konsep tentang Pondok Pesantren.....	88
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	88
2. Tipologi Pesantren di Indonesia.....	94
3. Unsur-unsur Pokok Pesantren.....	100

D. Dimensi dan Problematika Mutu Pesantren.....	106
1. Aspek Kompetensi Lulusan.....	108
2. Aspek Kurikulum.....	116
3. Aspek Proses Pembelajaran.....	120
4. Aspek Sumber Daya Manusia.....	123
5. Aspek Manajemen/Pengelolaan.....	125
6. Aspek Pembiayaan.....	129
7. Aspek Sarana Prasarana dan Lingkungan.....	131
8. Aspek Evaluasi .....	136
9. Aspek Fungsi Dakwah Pesantren.....	136
10. Aspek Fungsi Pengembangan Masyarakat.....	138
E. Pengembangan Standar Mutu sebagai Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) Pondok Pesantren.....	142
1. Landasan Yuridis Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di Pondok Pesantren.....	142
2. Konsep Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di Pondok Pesantren.....	148
3. Kerangka Berpikir Penelitian.....	193
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 194
A. Jenis Penelitian.....	194
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	194
C. Prosedur Penelitian.....	197
D. Teknik Pengumpulan Data.....	205
E. Teknik Analisis Data.....	207
F. Variabel Penelitian.....	208
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	 209
A. Studi Pendahuluan.....	209

1. Paparan Data Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di Pesantren...	209
a) Profil Singkat Pesantren.....	209
b) Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di Pesantren dan Implementasinya.....	226
c) Pemahaman <i>Stakeholder</i> terhadap Sistem Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di Pesantren.....	238
2. Pembahasan Studi Pendahuluan.....	252
B. Pengembangan Model .....	273
1. Draf awal model .....	274
2. Ujicoba Terbatas.....	288
3. Ujicoba Luas.....	326
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	364
1. Desain Model Instrumen Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) Pesantren..	364
2. Implementasi Instrumen Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) Pesantren...	374
3. Persepsi tentang Dampak Model Instrumen Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) bagi Pondok Pesantren.....	377
 BAB V PENUTUP.....	 384
A. Simpulan.....	384
B. Saran/rekomendasi.....	387
 DAFTAR PUSTAKA.....	 389
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	415
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	465

## DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Jumlah Pondok Pesantren Menurut Jenis	5
2.	Jumlah Santri Berdasarkan Tempat Tinggal	6
3.	Jumlah Ustadz Menurut Kualifikasi Pendidikan	6
4.	Keadaan Pondok Pesantren di Kalimantan Timur	8
5.	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	42
6.	Dimensi Sikap	156
7.	Dimensi Pengetahuan	157
8.	Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif pada Masing-Masing Satuan Pendidikan	158
9.	Dimensi Keterampilan	160
10.	Kompetensi Inti Pengetahuan Pesantren Salafiyah Jenjang Ula, Wustha, dan Ulya	162
11.	Kompetensi Inti Keterampilan Pesantren Salafiyah Jenjang Ula, Wustha, dan Ulya	162
12.	Rumpun Keilmuan/Mata Pelajaran pada Jenjang Ula, Wustha dan Ulya	163
13.	Kualifikasi Akademik Pendidik pada Semua Jenjang Pendidikan	175
14.	Profil Pesantren Nabil Husein Samarinda	211
15.	Profil Pesantren Darul Ihsan Samarinda	214
16.	Profil Pesantren Al-Mujahidin Samarinda	217
17.	Profil Pesantren Syaichona Cholil Balikpapan	221
18.	Profil Pesantren Modern Ibadurrahman Kutai Kartanegara	223
19.	Profil Pesantren Al-Kholil Berau	225
20.	Pemahaman Pengertian Penjaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> )	238
21.	Pemahaman terhadap Kebijakan Mutu Pesantren	239

22.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Mutu	240
23.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Kompetensi Lulusan	240
24.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Isi	241
25.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Proses	242
26.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	242
27.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Sarana dan Prasarana	243
28.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Pengelolaan	244
29.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Pembiayaan	244
30.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Penilaian	245
31.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Fungsi Dakwah Pesantren	246
32.	Pemahaman Terhadap Pengertian Standar Fungsi Pengembangan Masyarakat Pesantren	246
33.	Pemahaman Terhadap Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional	247
34.	Pemahaman Terhadap Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren	248
35.	Pemahaman Terhadap Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan	248
36.	Pemahaman Terhadap Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan	249
37.	Pemahaman Terhadap Peraturan-Peraturan Terkait Dengan Standar Nasional Pendidikan	250
38.	Pemahaman Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2009 dan Nomor 28 Tahun 2016	251
39.	Pemahaman Terhadap Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren	251
40.	Bentuk Pendidikan Formal dan Non Formal pada Pondok Pesantren	253



41.	Sistem Jaminan Mutu Pesantren Nabil Husen Samarinda	254
42.	Implementasi Jaminan Mutu Pesantren Nabil Husen Samarinda	255
43.	Sistem Jaminan Mutu Pesantren Darul Ihsan Samarinda	257
44.	Implementasi Jaminan Mutu Pesantren Darul Ihsan Samarinda	258
45.	Sistem Jaminan Mutu Pesantren Syaichona Cholil Balikpapan	259
46.	Implementasi Jaminan Mutu Pesantren Syaichona Cholil Balikpapan	261
47.	Sistem Jaminan Mutu Pondok Ibadurrahman Kukar	262
48.	Implementasi Jaminan Mutu Pesantren Ibadurrahman Kukar	264
49.	Sistem Jaminan Mutu Pesantren Al-Kholil Berau	265
50.	Implementasi Jaminan Mutu Pesantren Al-Kholil Berau	266
51.	Sistem Penjaminan Mutu Pesantren Sasaran	267
52.	Komponen Standar Pesantren dan Sumber Telaah	279
53.	Komponen Standar dan Jumlah Butir Indikator	282
54.	Jenis Kegiatan Pengembangan Model dan Hasil	283
55.	Hasil Validasi Model Standar Mutu Lulusan	284
56.	Hasil Validasi Model Standar Hasil Validasi Model Standar Proses	285
57.	Hasil Validasi Model Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren	285
58.	Hasil Validasi Model Standar Manajemen Pesantren	286
59.	Hasil Validasi Model Standar Fungsi Dakwah Pesantren	287
60.	Hasil Validasi Model Standar Fungsi Pengembangan Masyarakat	288
61.	Pemetaan Mutu Lulusan	290
62.	Rencana Pemenuhan Mutu Lulusan	299
63.	Evaluasi Pemenuhan Mutu Lulusan Pesantren	308
64.	Persepsi Responden Terhadap Desain Cover Model Standar Mutu	317
65.	Persepsi Responden Terhadap Pengemasan dan Tampilan Naskah	318
66.	Persepsi Responden Terhadap Layout Model Standar Mutu	318

67.	Persepsi Responden Terhadap Pemilihan Huruf, Font dan Spasi Model Standar Mutu	319
68.	Persepsi Responden Terhadap Sistematika Penulisan Standar Mutu	319
69.	Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Bahasa Standar Mutu	320
70.	Persepsi Responden Terhadap Ketebalan Standar Mutu	320
71.	Persepsi Responden Terhadap Tingkat Keterbacaan Standar Mutu	321
72.	Persepsi Responden Terhadap Kemudahan Memahami Subtansi Model Standar Mutu	321
73.	Persepsi Responden Terhadap Kejelasan Memahami Subtansi Model Standar Mutu	322
74.	Persepsi Responden Terhadap Cakupan Ruang Lingkup Subtansi Standar Mutu	322
75.	Persepsi Responden Terhadap Keluasan Penjabaran Komponen Standar Mutu	323
76.	Persepsi Responden Terhadap Kedalaman Subtansi Standar Mutu	323
77.	Persepsi Responden Terhadap Kemudahan Realisasi Subtansi Standar Mutu	324
78.	Persepsi Responden Terhadap Waktu Realisasi Subtansi Standar Mutu	324
79.	Persepsi Responden Terhadap Kemanfaatan Model Standar Mutu	324
80.	Persepsi Responden Terhadap Ketercapaian Model Standar Mutu	325
81.	Persepsi Responden Terhadap Kerealistikan Model Standar Mutu	325
82.	Kegiatan Sosialisasi Model Standar Mutu pada Ujicoba Luas	327
83.	Pemetaan Mutu Lulusan	328
84.	Rencana Pemenuhan Mutu Lulusan	337
85.	Evaluasi Pemenuhan Mutu Lulusan	346
86.	Persepsi Responden Terhadap Desain Cover Model Standar Mutu	356
87.	Persepsi Responden Terhadap Pengemasan dan Tampilan Naskah	356

88.	Persepsi Responden Terhadap Layout Model Standar Mutu	356
89.	Persepsi Responden Terhadap Pemilihan Huruf, Font dan Spasi Model Standar Mutu	357
90.	Persepsi Responden Terhadap Sistematika Penulisan Standar Mutu	357
91.	Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Bahasa Standar Mutu	358
92.	Persepsi Responden Terhadap Ketebalan Standar Mutu	358
93.	Persepsi Responden Terhadap Tingkat Keterbacaan Standar Mutu	359
94.	Persepsi Responden Terhadap Kemudahan Memahami Subtansi Model Standar Mutu	359
95.	Persepsi Responden Terhadap Kejelasan Memahami Subtansi Model Standar Mutu	360
96.	Persepsi Responden Terhadap Cakupan Ruang Lingkup Subtansi Standar Mutu	360
97.	Persepsi Responden Terhadap Keluasan Penjabaran Komponen Standar Mutu	361
98.	Persepsi Responden Terhadap Kedalaman Subtansi Model Standar Mutu	361
99.	Persepsi Responden Terhadap Kemudahan Model Standar Mutu di Realisasikan	362
100.	Persepsi Responden Terhadap Waktu Untuk Merealisasikan	362
101.	Persepsi Responden Terhadap Kemanfaatan Model Standar Mutu	362
102.	Persepsi Responden Terhadap Ketercapaian Model Standar Mutu	363
103.	Persepsi Responden Terhadap Kerealistikan Model Standar Mutu Diwujudkan	363
104.	Sistem Penjaminan Mutu Pesantren Sasaran	364
105.	Komponen Standar, Jumlah Pernyataan Standar dan Indikator	371
106.	Komponen Standar dan Spesifikasi Produk Model	372
107.	Perbandingan Persepsi Kemudahan Pemahaman Isi Standar Mutu	377

Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas	
108.	Perbandingan Persepsi Kejelasan Isi Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 378
109.	Perbandingan Persepsi Cakupan Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 379
110.	Perbandingan Persepsi Luasan Jabaran Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 379
111.	Perbandingan Persepsi Kedalaman Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 380
112.	Perbandingan Persepsi Kemudahan Realisasi Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 380
113.	Perbandingan Persepsi Waktu Realisasi Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 381
114.	Perbandingan Persepsi Kemanfaatan Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 382
115.	Perbandingan Persepsi Ketercapaian Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 382
116.	Perbandingan Persepsi Kerealistikan Standar Mutu Ujicoba Terbatas dan Ujicoba Luas 383

## DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

No		Halaman
1.	Hirarki Mutu	63
2.	Pola Hubungan antar Standar Pendidikan	188
3.	Bagan Kerangka Berpikir	193
4.	Bagan Alur Pengembangan Model	205